

Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan PT. Inhutani I

^{1*}Marlon, Dwibin Kannapadang², Adriana Madya Marampa³

Universitas Kristen Indonesia Toraja, Sulawesi Selatan, Indonesia

[*marlorandah@gmail.com](mailto:marlorandah@gmail.com), dwibinkannapadang90@gmail.com², ana.marampa@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan PT. Inhutani I pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan PT. Inhutani I selama periode yang diteliti menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik. Rasio likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan belum maksimal dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan dan mengelola asetnya untuk meningkatkan penjualan. Rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan belum maksimal dalam menghasilkan laba yang memuaskan dan belum efisien dalam penggunaan modal dan pengembalian laba bersih atas modal yang di investasikan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan.

Abstract

This research aims to determine the financial performance of the company PT. Inhutani I from 2018 to 2022, in terms of liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios and profitability ratios. The type of research used is descriptive research with a quantitative approach. The type of data used is quantitative data and the data source used is secondary data. The data analysis technique used in this research uses financial ratios. The results of the research show that PT. Inhutani I's financial ratios during the period studied showed poor financial performance. The liquidity ratio shows that the company has not maximally fulfilled its short-term obligations. The solvency ratio shows that the company has the ability to meet its long-term obligations. The activity ratio shows that the company is able to utilize and manage its assets to increase sales. The profitability ratio shows that the company has not been optimal in generating satisfactory profits and has not been efficient in using capital and returning net profit on invested capital.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratio

PENDAHULUAN

Sebagai perusahaan publik yang bergerak dibidang pengelolaan hutan alam, hutan tanaman, pengolahan industri hasil hutan kayu dan non kayu, dengan melakukan proses penyadapan getah pohon pinus yang menjadi kegiatan utama dari perusahaan, di mana getah pohon pinus yang di hasilkan akan di olah menjadi gondorukem dan terpenting. PT. Inhutani I merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang pengelolaan hutan alam tentunya memiliki kewajiban untuk melaporkan kinerja keuangannya kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Laporan keuangan yang akurat dan transparan menjadi penting untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan, memahami kinerja operasionalnya, dan untuk mendapatkan wawasan bagaimana perusahaan PT. Inhutani I beroperasi dalam pengelolaan hutan alam, hutan tanaman, pengelolaan industri hasil hutan kayu dan non kayu. Salah satu aspek penting yang menjadi fokus penelitian ini yaitu fluktuasi pendapatan perusahaan.

Fluktuasi pendapatan merujuk pada perubahan yang tidak stabil dalam pendapatan perusahaan terjadi dari waktu ke waktu. Fluktuasi pendapatan PT. Inhutani I di pengaruhi oleh dinamika industri perusahaan, perkembangan teknologi, target produksi yang tidak tercapai, perubahan kurs mata uang yang tidak menentu dan persaingan pasar. Analisis kinerja keuangan PT. Inhutani I selama periode 2018-2022 akan membantu dalam mengidentifikasi pola fluktuasi pendapatan, menggali penyebabnya, dan merumuskan strategi untuk mengatasi tantangan dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Inhutani I tahun 2018-2022 dengan menggunakan rasio keuangan yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan

rasio profitabilitas. Dari analisis rasio keuangan yang digunakan diharapkan dapat memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan pada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Menurut Silalahi & Ardini (2017) kinerja keuangan adalah prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu dalam laporan keuangan perusahaan sehingga dapat dievaluasi dan dapat ditingkatkan untuk tahun berikutnya. Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:20) Analisis penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan secara sistematis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari empat jenis rasio yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas pada PT Inhutani I Kecamatan Mengkendek, yang berada di Ge'tengan.

Populasi menurut Sugiyono (2017:215) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan pada PT Inhutani I Kecamatan Mengkendek.

Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dari penelitian ini yaitu, laporan keuangan untuk tahun 2018, sampai dengan tahun 2022.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data (sugiyono:308). Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; wawancara, dokumentasi dan laporan keuangan perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu rasio keuangan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan yaitu sebagai berikut, Kasmir (2015) dalam Mohklas dkk (2022):

1. Rasio Likuiditas
 - a. Rasio Lancar (*current ratio*)

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{hutang lancar}} 100\%$$

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Standar umum rata-rata industri minimal 200% (2:1) atau 2 kali, artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek

- b. Rasio cepat (*quick ratio*)

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} 100\%$$

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Standar industri rasio ini yaitu 150% atau 1,5 kali. Yang artinya angka 1 dari quick ratio adalah angka yang cepat secara normal, sedangkan hasil yang kurang dari 1 (satu) berarti perusahaan belum bisa membayar utang dalam jangka waktu yang pendek atau dalam satu tahun.

2. Rasio Solvabilitas
 - a. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran rata-rata industri adalah 35%

- b. *Debt to equity ratio* (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Standar umum rata-rata industri sebesar 90%, bila diatas rata-rata maka perusahaan dianggap kuran baik, begitupun sebaliknya jika di bawah rata-rata maka keadaan perusahaan dikatakan baik.

3. Rasio Aktivitas

a. *Total Assets Turn Over* (TATO)

$$TATO = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total Aset}} \text{ kali}$$

Mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.. Standar umum rata-rata industri untuk rasio ini adalah 2 kali, jika dibawah standar berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki dan perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif

b. *Fixed Assets Turn Over* (FATO)

$$FATO = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total Aset tetap}} \text{ kali}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa baik tingkat efisiensi yang dimiliki suatu perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersih dari investasi aset tetapnya. Rasio yang tinggi menunjukkan bawah kemampuan perusahaan terbilang efektif dalam menggunakan investasi pada aset tetap untuk mendapatkan penjualan bersih. Standar rata-rata industri rasio ini yaitu 5 kali.

4. Rasio Profitabilitas

a. *Return on asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki. Jadi semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, karena tingkat pengembalian (*retrun*) semakin besar, demikian pula sebaliknya. Standar umum rata-rata industri yaitu 30%

b. *Return on equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Standar umum rata-rata industri untuk ROE adalah 40%

c. *Net profit Margin* (NPM)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Standar umum ratarata industri untuk net profit margin adalah 20%, jika berada di atas rata-rata industri makan margin laba suatu perusahaan baik, begitu pun sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan dari data laporan keuangan Perusahaan PT. Inhutani I untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

a. Rasio Lancar (*current ratio*)

Tabel 4.1
Current Ratio PT. Inhutani I
Tahun 2018-2022

Akun	2018	201	202	202	202
		9	0	1	2
Aset lancar	3.801.	1.94	218.	1.88	5.69
	500.8	3.96	816.	1.34	4.66
	74,32	7.89,	728,	3.74	8.97
		33	00	0,03	5,96
Hutang lancar	1.567.	361.	357.	2.02	444.
	582.5	720.	390.	6.05	782.
	01,30	121,	976,	0,00	772,
		00	00		09

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{hutang lancar}} 100\%$$

Tahun 2018
 $= \frac{3.801.500.874,32}{1.567.582.501,30} 100\% = 242\%$

Tahun 2019
 $= \frac{1.943.967.889,33}{316.720.121,00} 100\% = 537\%$

Tahun 2020
 $= \frac{218.816.728,00}{357.390.976,00} 100\% = 61\%$

Tahun 2021
 $= \frac{1.881.343.740,03}{2.026.050,00} 100\% = 928\%$

Tahun 2022
 $= \frac{5.694.668.975,96}{444.782.772,09} 100\% = 128\%$

b. Rasio cepat (*quick ratio*)

**Tabel 1. Quick Ratio PT. Inhutani I
Tahun 2018-2022**

Akun	2018	2019	2020	2021	2022
Persediaan	2.863.679.716,0	1.249.337.299,5	126.879.898,1	1.224.530.444,9	3.696.612.551,7
n	6	3	0	4	6
Aset lancar	3.801.500.874,3	1.943.967.89,33	218.816.728,0	1.881.343.740,0	5.694.668.975,9
n	2		0	3	6
Hutang lancar	1.567.582.501,3	361.720.121,00	357.390.976,0	2.026.050,00	444.782.772,09
n	0		0		

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} 100\%$$

Tahun 2018
 $= \frac{3.801.500.874,06 - 2.863.679.716,06}{1.567.582.501,30} 100\%$
 $= \frac{937.821.158,26}{1.567.582.501,30} 100\% = 60\%$

Tahun 2019
 $= \frac{1.943.967.889,33 - 1.249.337.299,53}{361.720.121,00} 100\% = \frac{694.630.589,8}{361.720.121,00} 100\% = 190\%$

Tahun 2020
 $= \frac{218.816.728,00 - 126.879.898,10}{357.390.976,00} 100\%$
 $= \frac{91.936.829,9}{357.390.976,00} 100\% = 30\%$

Tahun 2021
 $= \frac{1.881.343.740,03 - 1.224.530.444,94}{2.026.050,00} 100\%$
 $= \frac{656.813.295,09}{2.026.050,00} 100\% = 300\%$

Tahun 2022
 $= \frac{5.694.668.975,96 - 3.695.612.551,76}{444.782.772,09} 100\%$
 $= \frac{1.999.056.424,2}{444.782.772,09} 100\% = 400\%$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

a. Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*)

**Tabel 2. Debt to Asset Ratio PT. Inhutani I
Tahun 2018-2022**

Akun	2018	2019	2020	2021	2022
Total asset	4.732.163.922,4	2.505.399.219,9	1.529.030.679,4	3.470.142.169,4	6.480.009.975,7
n	1	9	4	4	8

Total hutang	4.732.163.922,4	2.505.399.219,9	1.529.030.679,4	3.552.773.669,4	6.480.009.975,7
g	1	9	4	4	8

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tahun 2018

$$= \frac{4.732.163.922,41}{4.732.163.922,41} \times 100\% = 1\%$$

Tahun 2019

$$= \frac{2.505.399.219,99}{2.505.399.219,99} \times 100\% = 1\%$$

Tahun 2020

$$= \frac{1.529.030.679,44}{1.529.030.679,44} \times 100\% = 1\%$$

Tahun 2021

$$= \frac{3.552.773.669,44}{3.470.142.169,44} \times 100\% = 1\%$$

Tahun 2022

$$= \frac{6.480.009.975,78}{6.480.009.975,78} \times 100\% = 1\%$$

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Tabel 3 Debt to Equity Ratio PT. Inhutani I Tahun 2018-2022

Akun	2018	2019	2020	2021	2022
Ekuitas	675.772.943,32	2.088.583.770,4	1.664.219.816,0	1.004.422.111,8	88.976.645,69
Total hutang	4.732.163.922,4	2.505.399.219,9	1.529.030.679,4	3.552.773.669,4	6.480.009.975,7

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tahun 2018

$$= \frac{1.567.582.501,30}{675.772.943,32} \times 100\% = 23\%$$

Tahun 2019

$$= \frac{361.720.121,00}{2.088.583.770,42} \times 100\% = 17\%$$

Tahun 2020

$$= \frac{357.390.976,00}{1.664.219.816,05} \times 100\% = 21\%$$

Tahun 2021

$$= \frac{2.026.050,00}{1.004.422.111,88} \times 100\% = 20\%$$

Tahun 2022

$$= \frac{444.782.772,09}{88.976.645,69} \times 100\% = 49\%$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelolah aset lancar menjadi pendapatan atau penjualan.

a. Rasio Perputaran Aktiva Total (*Total Asset Turn Over*)

Tabel 4. Total Asset Turn Over PT. Inhutani I Tahun 2018-2022

Akun	2018	2019	2020	2021	2022
Penjualan	7.879.570.000,00	17.338.613.000,00	9.422.444.000,00	13.433.000.213,79	15.763.499.000,00
Total aset	4.732.163.922,4	2.505.399.219,9	1.529.030.679,4	3.470.142.169,4	6.480.009.975,7

$$TATO = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total Aset}} \text{ kali}$$

Tahun 2018

$$= \frac{7.879.570.000,00}{4.732.163.922,41} \times 100\% = 2 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{17.338.613.000,00}{2.505.399.219,99} 100\% = 7 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{9.422.444.000,00}{1.529.030.679,44} 100\% = 6 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{13.433.000.213,79}{3.470.142.169,44} 100\% = 4 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{15.763.499.000,00}{6.480.009.975,78} 100\% = 2 \text{ kali}$$

b. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turn Over*)

Tabel 6. Fixed Asset Turn Over PT. Inhutani I
Tahun 2018-2022

Akun	2018	2019	2020	2021	2022
Penjualan	7.879.570.000,00	17.338.613.000,00	9.422.444.000,00	13.433.000.213,79	15.763.499.000,00
Total aset tetap	1.099.010.676,75	1.128.201.949,75	1.128.201.949,75	1.270.430.949,75	1.650.830.949,75

$$FATO = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total Aset tetap}} \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{7.879.570.000,00}{1.099.010.676,75} 100\% = 7 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{17.338.613.000,00}{1.128.201.949,75} 100\% = 15 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{9.422.444.000,00}{1.128.201.949,75} 100\% = 8 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{13.433.000.213,79}{1.270.430.949,75} 100\% = 10 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{15.763.499.000,00}{1.650.830.949,75} 100\% = 9 \text{ kali}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan dan penggunaan aset.

a. *Return On Asset (ROA)*

Tabel 7. Return On Asset PT. Inhutani I
Tahun 2018-2022

Akun	2018	2019	2020	2021	2022
Laba bersih	1.436.713.000,00	3.957.284.000,00	2.635.109.000,00	3.103.208.786,22	2.248.166.000,00
Total aset	4.732.163.922,41	2.505.399.219,99	1.529.030.679,44	3.470.142.169,44	6.480.009.975,78

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.436.713.000,00}{4.732.163.922,41} 100\% = 30\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{3.957.284.000,00}{2.505.399.219,99} 100\% = 57\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{2.635.109.000,00}{1.529.030.679,44} 100\% = 72\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{3.103.208.786,22}{3.470.142.169,44} 100\% = 89\%$$

$$\begin{aligned} & \text{Tahun 2022} \\ & = \frac{2.249.166.000,00}{6.480.009.975,78} 100\% = 34\% \end{aligned}$$

b. Return On Equity (ROE)

Tabel 8. Return On Equity PT. Inhutani I

Tahun 2018-2022					
Akun	2018	2019	2020	2021	2022
Laba	1.436.713.000,0	3.957.284.000,0	2.635.109.000,0	3.103.208.786,2	2.2489.166.000,0
bersih	0	0	0	2	0
Total	675.772.943,32	2.088.583.770,4	1.664.291.816,0	1.044.422.111,8	88.976.645,69
ekuitas		2	5	8	

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} & \text{Tahun 2018} \\ & = \frac{1.436.713.000,00}{675.772.943,32} 100\% = 21\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Tahun 2019} \\ & = \frac{3.957.284.000,00}{2.088.583.770,42} 100\% = 19\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Tahun 2020} \\ & = \frac{2.635.109.000,00}{1.664.219.816,05} 100\% = 16\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Tahun 2021} \\ & = \frac{3.103.208.786,22}{1.004.422.111,88} 100\% = 31\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Tahun 2022} \\ & = \frac{2.249.166.000,00}{88.976.645,69} 100\% = 25\% \end{aligned}$$

c. Net Profit Margin (NPM)

Tabel 4.9

Net Profit Margin PT. Inhutani I
Tahun 2018-2022

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} & \text{Tahun 2018} \\ & = \frac{1.436.713.000,00}{7.879.570.000,00} 100\% = 18\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Tahun 2019} \\ & = \frac{3.957.284.000,00}{17.338.613.000,0} 100\% = 22\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Tahun 2020} \\ & = \frac{2.635.109.000,00}{9.422.444.000,00} 100\% = 27\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Tahun 2021} \\ & = \frac{3.103.208.786,22}{13.433.000.213,79} 100\% = 23\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Tahun 2022} \\ & = \frac{2.249.160.000,00}{15.763.499.000,00} 100\% = 14\% \end{aligned}$$

Pembahasan

Berdasarkan hasil perbandingan antar akun di atas maka hasil analisis kinerja perusahaan keuangan PT. Inhutani I dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*current ratio*)

Berdasarkan hasil perhitungan aset lancar dan hutang lancar pada tahun 2018-2022 dapat disimpulkan bahwa *current ratio* PT. Inhutani I mengalami fluktuatif. Kenaikan terjadi pada tahun 2018 ke tahun 2019 sebesar 295%, terjadi karena aset lancar mengalami kenaikan secara signifikan, dan hutang lancar hanya mengalami sedikit kenaikan, kenaikan ini terjadi karena pada tahun 2018 perusahaan membayar utang PSDH dan utang lain-lain sedangkan pada tahun 2019 perusahaan tidak memiliki utang PSDH dan utang lain-lain. Penurunan terjadi pada tahun

2019 ke tahun 2020 sebesar 476%, terjadi karena turunnya nilai aset lancar yang lumayan besar dan naiknya hutang lancar, penurunan ini terjadi karena pada aset lancar perusahaan mengalami penurunan pada persediaan di tahun 2020. Kembali terjadi kenaikan pada tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 867%, terjadi karena aset lancar mengalami kenaikan secara signifikan, dan hutang lancar hanya mengalami sedikit kenaikan, hal ini bisa terjadi karena di tahun 2021 jumlah persediaan naik dan perusahaan hanya memiliki hutang pajak di banding tahun 2020 di mana perusahaan membayar hutang usaha dan hutang asuransi pegawai. Kembali mengalami penurunan di tahun 2021 ke tahun 2022 sebesar 800%, walaupun nilai aset lancar naik namun karena nilai hutang lancar yang juga ikut naik sehingga membuat hasil perhitungan menjadi turun, hal ini disebabkan oleh naiknya hutang lancar perusahaan karena pada tahun 2022 ini perusahaan memiliki hutang usaha, hutang asuransi pegawai, transsistoris dan hutang lain-lain yang harus dibayar perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa PT.Inhutani I sudah maksimal dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* PT.Inhutani I dalam kondisi baik, walaupun pada tahun 2020 dan tahun 2022 masi dibawah rata-rata standar industri yaitu 200%, namun pada perhitungan ini pada tahun 2018, 2019 dan tahun 2021 menunjukkan nilai perhitungan rasio lancar dalam kondisi yang sangat baik sehingga ini bisa menutupi kekurangan yang terjadi dalam dua tahun tersebut.

b. Rasio Cepat (*quick ratio*)

Berdasarkan hasil perhitungan *quick ratio* PT.Inhutani I menunjukkan bahwa selama tahun 2018-2022 juga mengalami fluktuatif. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 130% terjadi karena hutang lancar perusahaan menurun karena perusahaan hanya membayar hutang usaha dan hutang pajak pada tahun 2019, nilai persediaan menurun dan aset lancar juga turun walaupun aset lancar turun namun rasio cepat perusahaan tetap naik karena kewajiban perusahaan dalam jumlah sedikit. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 160% hal ini terjadi karena jumlah aset lancar dan persediaan menurun karena pada tahun 2020 perusahaan tidak memiliki piutang dan hutang lancar perusahaan juga mengalami sedikit penurunan. Pada tahun 2020 ke tahun 2021 naik sebesar 270% hal ini terjadi karena aset lancar yang naik secara signifikan dan persediaan Karena di tahun 2021 perusahaan memiliki piutang, sedangkan hutang lancar menurun karena perusahaan hanya memiliki hutang pajak pada tahun 2021.

Pada tahun 2021 ke tahun 2022 kembali naik sebesar 100% hal ini terjadi karena aset lancar kembali naik secara signifikan dan persediaan, sedangkan hutang lancar juga kembali naik, walaupun hutang lancar perusahaan naik namun rasio cepat perusahaan tetap naik Karena jumlah persediaan gondorukem, terpenit, getah pinus dan piutang perusahaan naik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT.Inhutani I dalam membayar utang yang segera akan jatuh tempo dengan aset yang dimilikinya dalam keadaan baik walaupun pada tahun 2018 dan tahun 2020 *quick ratio* perusahaan masih di bawah standar rata-rata industri yaitu 150%, namun ditiga tahun sebelumnya *quick ratio* perusahaan dalam kondisi baik sehingga dapat menutupi kekurangan di tahun 2018 dan 2020.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Dari hasil perhitungan total hutang dengan total aset maka *debt to asset ratio* pada tahun 2018-2022 menunjukkan hasil perhitungan yang konstan yaitu sebesar 1%, dari hasil ini menunjukkan bahwa nilai DAR perusahaan baik karena, semakin rendah nilai DAR maka kinerja keuangannya akan semakin baik. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 total hutang dan total aset sama-sama turun, di tahun 2019 ke tahun 2020 total hutang dan total aset kembali turun secara seimbang. Pada tahun 2020 ke tahun 2021 total hutang dan total aset mengalami kenaikan, hal ini terjadi karena aset lancar dan aset tidak lancar mengalami kenaikan begitupun hutang lancar dan ekuitas perusahaan naik, dan pada tahun 2021 ke tahun 2022 total hutang dan total aset kembali naik secara seimbang, sehingga membuat hasil perhitungan konstan yaitu sebesar 1%, hal ini membuat perusahaan dalam keadaan baik karena berada di bawah standar rata-rata industri yaitu 35%.

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil perhitungan total hutang dengan total ekuitas maka *debt to equity ratio* tahun 2018-2022 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 6% hal ini terjadi karena total hutang menurun dan total ekuitas naik, total hutang turun karena perusahaan hanya membayar utang usaha dengan utang pajak dan ekuitas naik karena laba rugi tahun berjalan naik dalam jumlah yang besar. Pada tahun 2019 ke tahun 2020

mengalami kenaikan sebesar 4% hal ini terjadi karena total hutang turun sedikit sedangkan total ekuitas mengalami penurunan yang cukup besar, pada laba rugi tahun berjalan. Pada tahun 2020 ke tahun 2021 kembali turun sebesar 1% hal ini terjadi karena total hutang turun sangat cukup banyak, keran ditahun 2021 perusahaan hanya memiliki hutang pajak dan total ekuitas hanya turun sedikit. Ditahun 2021-2022 naik sebesar 29% hal ini terjadi karena total hutang naik cukup besar dan total ekuitas menurun hal ini dapat dilihat dari laba rugi tahun berjalan yang menurun. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa keadaan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka panjangnya dalam keadaan baik karena berada di bawah rata-rata standar industri yaitu 90%.

3. Rasio Aktivitas

a. *Total Asset Turn Over (TATO)*

Dari hasil perhitungan penjualan dengan total aset menunjukkan *total asset turn over* pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 5 kali, terjadi kenaikan karena turunnya total aset perusahaan dan penjualan naik karena jumlah gendorukem dan terpentin dalam jumlah yang banyak, hal ini terjadi karena penjualan naik secara signifikan dan total aset menurun. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan 1 kali, hal ini terjadi karena penjualan menurun dengan total aset, dimana penjualan di pengaruhi oleh menurunnya jumlah persediaan. Ditahun 2020 ke tahun 2021 kembali turun 2 kali di mana ini terjadi karena penjualan naik sedikit dan total aset naik cukup besar, terjadi penurunan karena di pengaruhi oleh tingginya beban pokok penjualan dan pada tahun 2021 ke tahun 2022 kembali turun karena penjualan naik hanya sedikit sedangkan total aset naik secara signifikan, total asetnya naik karena jumlah persediaannya naik namun tetap mengalami penurunan sebanyak 2 kali karena di pengaruhi oleh tingginya beban pokok penjualan. Dari hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan aset yang dimiliki untuk meningkatkan penjualannya, sehingga perusahaan dalam keadaan baik karena berada di atas standar rata-rata industri yaitu 2kali.

b. *Fixed Assets Trurn Over (FATO)*

Berdasarkan perhitungan penjualan dengan total aset tetap maka *fixed asset turn over* pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 sebesar 8 kali, hal ini terjadi karena penjualan naik secara signifikan dan total aset hanya naik sedikit, walaupun aset tetap perusahaan naiknya sedikit namun perusahaan dapat memaksimalkan asetnya dengan baik untuk meningkatkan penjualan. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 7kali, hal ini terjadi karena penjualan turun sangat banyak dan total aset tetap, penurunan penjualan terjadi karena perusahaan kurang maksimal menggunakan asetnya untuk meningkatkan penjualan. Pada tahun 2020 ke tahun 2021 kembali naik sebesar 2kali, hal ini terjadi karena penjualan naik cukup besar dan total aset tetap hanya mengalami sedikit kenaikan, penjualan naik cukup besar karena perusahaan dapat memanfaatkan asetnya dengan baik untuk meningkatkan penjualan. Pada tahun 2021 ke tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 1kali, hal ini terjadi karena penjualan naik sedikit dan total aset tetap juga naik cukup besar, penurunan kembali terjadi karena perusahaan kurang maksimal memanfaatkan asetnya untuk lebih meningkatkan penjualan sehingga jumlah beban penjualan juga naik. Dari hal ini menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam menghasilkan penjualan bersih dari investasi aset tetapnya, karena berada di atas rata-rata standar industri yaitu 5kali.

4. Rasio Profitabilitas

a. *Return on Asset (ROA)*

Berdasarkan perhitungan laba bersih dengan total aset maka *return on asset* pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuatif. Pada 2018 ke tahun 2019 naik sebesar 27%, hal ini terjadi karena naiknya labah bersih yang cukup banyak dan turunnya total aset, walaupun total aset menurun namun perusahaan tetap dapat memaksimalkan asetnya untuk menghasilkan laba yang baik. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 kembali naik sebesar 15% hal ini terjadi karena laba bersih menurun namun total aset juga ikut menurun dalam jumlah yang besar, walaupun aset perusahaan menurun karena berkurangnya persediaan namun perusahaan dapat memaksimalkan aset yang ada untuk menghasilkan laba bersih. Pada tahun 2020 ke tahun 2021 kembali naik sebesar 17%, hal ini terjadi karena labah bersih naik dan total aset menurun, dan pada tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 55% hal ini terjadi karena labah bersih menurun dan total aset naik, walaupun total aset perusahaan naik namun perhitungan ROA tetap turun karena perusahaan tidak maksimal dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba yang baik sehingga membuat beban penjualan naik. Hal ini menunjukkan

PT.Inhutani I sudah maksimal dalam menghasilkan laba. ROA PT.Inhutani I dalam kondisi baik karena beradiah di atas standar rata-rata industri yaitu 30%.

b. *Return on Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil perhitungan laba bersih dengan total ekuitas maka *return on equity* pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2% hal ini terjadi karena laba bersih naik dan juga total ekuitas, walaupun laba bersih naik perhitungan ROE tetap turun karena Ekuitas perusahaan juga naik namun tidak dapat di maksimalkan dengan baik oleh perusahaan. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 masi mengalami penurunan sebesar 3% hal ini terjadi karena laba bersih dan total ekuitas kembali turun. Pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalamami kenaikan sebesar 15% hal ini terjadi dikarenakan laba bersih meningkat dan total ekuitasnya menurun, Ekuitas perusahaan menurun dan laba bersih naik artinya perusahaan sudah mulai baik memanfaatkan modal yang di miliki, dan pada tahun 2021 ke tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 6% hal ini terjadi karena laba bersih dan total ekuitas menurun, labah bersih menurun karena perusahaan kurang maksimal megelola aset yang di miliki, dengan menggunakan modal yang ada untuk meningkatkan laba. Hal ini menunjukkan PT.Inhutani I belum efisien dalam penggunaan modal, juga pengembalian laba bersih atas modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE PT.Inhutani I dalam kondisi tidak baik karena beradiah di bawah rata-rata standar industri yaitu 40%.

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan hasil perhitungan laba bersih dengan penjualan maka *net profit margin* ditahun 2018 -2022 mengalami fluktuatif.Pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 4% terjadi karena meningkatnya laba bersih dan penjualan. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 kembali naik sebesar 5% walaupun laba bersih menurun dengan penjualan, namun perhitungan NPM naik kerena perusahaan dapat memaksimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih atas penjualan. Pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 4% dikarenakan laba bersih naik hanya sedikit dibandingkan dengan penjualan yang naik dalam jumlah yang besar, dan pada tahun 2021 ke tahun 2022 kembali turun sebesar 9% hal ini terjadi karena penjualan yang naik dan labah bersih menurun, laba bersih menurun karena banyak biaya yang harus di bayar perusahaan yaitu biaya umum dan pajak penghasilan. NPM PT.Inhutani I dalam kondisi baik walaupun perusahaan kurang maksimal dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan, pada tahun 2018 dan 2022 karena masi dibawah standar rata-rata industr yaitu 20%, namun semua itu dapat ditutupi dari tahun 2019-2021 karena dari perhitungan menunjukkan perusahaan sangat baik dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan.

SIMPULAN

1. Kinerja Perusahaan PT. Inhutani I berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.
2. Kinerja Perusahaan PT.Inhutani I berdasarkan perhitungan analisis rasio solvabilitas menunjukkan keadaan perusahaan dalam keadaan baik,
3. Kinerja Perusahaan PT.Inhutani I berdasarkan perhitungan analisis rasio aktivitas menunjukkan keadaan perusahaan yang baik karena berada di atas standar rata-rata industry, di mana perusahaan mampu mengolah asetnya dengan baik untuk meningkatkan penjualan.
4. Kinerja Perusahaan PT.Inhutani I berdasarkan perhitungan analisi rasio profitabilitas menunjukkan keadaan perusahaan dalam kondisi yang maksimal menghasilkan laba yang memuaskan dan efisien dalam penggunaan modal dan pengembalian laba bersih atas modal yang diinvestasikan.
5. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan PT.Inhutani I selama periode tahun 2018-2022 menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Saran

1. Perusahaan PT.Inhutani I untuk meningkatkan efisiensi dalam mengelola aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan perlu memperhatikan strategi pengelolaan likuiditasnya agar dapat meningkatkan penggunaan aset yang dimiliki.
2. Rasio solvabilitas PT.Inhutani I perlu untuk di perbaiki dan di evaluasi kembali, sedangkan untuk rasio aktivitas perusahaan dapat mengoptimalkan penjualan untuk mengurangi terjadinya fluktuasi.

Untuk meningkatkan profitabilitas Perusahaan PT.Inhutani I perlu melakukan strategi yang lebih efektif dalam penggunaan modal dan pengembalian investasi. Perlu dilakukan analisis yang

mendalam terhadap factor yang mempengaruhi laba dan pengembalian investasi perusahaan, sehingga dapat mengambil langkah yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianah. (2019). Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih PT. Vale Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economix*, 7(2), 84–95.
- Adrianah. (2019). Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih PT. Vale Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economix*, 7(2), 84–95.
- Ali Hasan (2018). (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. Bab Ii Kajian Pustaka 2.1, 12(2004), 6–25.
- Ali Hasan (2018). (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. Bab Ii Kajian Pustaka 2.1, 12(2004), 6–25.
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). No Title No Title No Title. July, 1–23. *Crystallography*, X. D. (2016). No Title No Title No Title. 1–23.
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). No Title No Title No Title. July, 1–23.
- B2041171022, Y. B. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen Dalam Memoderasi Financial Performance Terhadap Return Saham Pada Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME)*, 8 (1). <https://doi.org/10.26418/ejme.v8i1.35738>
- B2041171022, Y. B. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen Dalam Memoderasi Financial Performance Terhadap Return Saham Pada Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME)*, 8(1). <https://doi.org/10.26418/ejme.v8i1.35738>
- Burch dan Grudnitski dalam (Fauzi, 2017:19-21). (2019). Landasan Teori Laporan Keuangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://eprints.pknstan.ac.id/412/5/06>. Bab II_Arya Wibisono_1302190313.pdf
- Burch dan Grudnitski dalam (Fauzi, 2017:19-21). (2019). Landasan Teori Laporan Keuangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://eprints.pknstan.ac.id/412/5/06>. Bab II_Arya Wibisono_1302190313.pdf
- Crystallography*, X. D. (2016). No Title No Title No Title. 1–23.
- Damayanti, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2018 – 2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(4). <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i4.936>
- Damayanti, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2018 – 2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(4). <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i4.936>
- Hermawan, S., & Amirullah. (2021). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & kualitatif. *Metode Penelitian Bisnis Bandung*.
- Hermawan, S., & Amirullah. (2021). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & kualitatif. *Metode Penelitian Bisnis Bandung*.
- Ii, B. A. B., & Teoris, K. (2018). organisasi akan berdampak pada rusaknya reputasi dan kepercayaan.
- Ii, B. A. B., & Teoris, K. (2018). organisasi akan berdampak pada rusaknya reputasi dan kepercayaan.
- Irawan, M. R. N. (2020). Pengaruh Brand Characteristic, Company Characteristic And Consumer Brand Characteristic Terhadap Trust In A Brand Aqua Di Kecamatan Lamongan. *Jurnal Ekbis*, 21(1). <https://doi.org/10.30736/je.v21i1.321>
- Irawan, M. R. N. (2020). Pengaruh Brand Characteristic, Company Characteristic And Consumer Brand Characteristic Terhadap Trust In A Brand Aqua Di Kecamatan Lamongan. *Jurnal Ekbis*, 21(1). <https://doi.org/10.30736/je.v21i1.321>.

- Jannah, M., Fuad, M., & Dewi, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM di Langsa Kota:(Studi Kasus Usaha Pakaian Jadi). *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(3), 298-306.
- Kannapadang, D. (2021). ANALISIS KINERJA ANGGARAN BELANJA PADA BADAN PUSAT STATISTIK (BPS) KABUPATEN TANA TORAJA. *Paulus Journal of Accounting (PJA)*, 2(2), 1-10.
- Merek Aqua Di Denpasar. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 1(2). <https://doi.org/10.47532/jis.v1i2.50>
- Polapa, A. livia. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Rembang Bangun Persada. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, 10-16.
- Polapa, A. livia. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Rembang Bangun Persada. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, 10-16.
- Rahmadan, A., & Huda, N. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(2).
- Rahmadan, A., & Huda, N. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(2).
- Sari Ndoen, N., & Yudhaningsih, N. M. (2020). Pengaruh Trust In A Brand, Brand Awareness Terhadap Brand Loyalty Konsumen Air Mineral Merek Aqua Di Denpasar. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 1(2). <https://doi.org/10.47532/jis.v1i2.50>
- Sari Ndoen, N., & Yudhaningsih, N. M. (2020). Pengaruh Trust In A Brand, Brand Awareness Terhadap Brand Loyalty Konsumen Air Mineral
- Septiana, A. (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan. *Jawa Timur*.
- Silla, Iodia Fransina. (2020). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan pada pt indofood sukses makmur tbk.
- Sitepu, R. K. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada KOPDIT/CU "UNAM" BERASTAGI. *Digital Repository Universitas Quality*, 8-34. <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/id/eprint/1116>
- Sugiyono. (2018a). Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018b). Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta. Hal 57. Metode Penelitian Kuantitatif, 53(9).
- Sujarweni, V. W. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi V. Wiratna Sujarweni. Metodologi Penelitian.
- Syifa S Mukrima. (2017). Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka. Convention Center Di Kota Tegal, 6-32. [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/10559/BAB II.pdf?sequence=6&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/10559/BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y)